

# Perancangan Ekowisata Sungai Pandahan di Kabupaten Tanah Laut

*by* Ahmad Saiful Haqqi

---

**Submission date:** 27-Apr-2023 09:08AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2076717082

**File name:** erancangan\_Ekowisata\_Sungai\_Pandahan\_di\_Kabupaten\_Tanah\_Laut.pdf (798.14K)

**Word count:** 2835

**Character count:** 18215

## Perancangan Ekowisata Sungai Pandahan di Kabupaten Tanah Laut

Marlia Adriana<sup>1,2</sup>, Budi Kurniawan<sup>1</sup>, Nova Widayanti<sup>1</sup>, Humaira Afrila<sup>1</sup>, Retna Hapsari Kartadipura<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan, Politeknik Negeri Tanah Laut

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Insinyur, Universitas Lambung Mangkurat

✉ marlia@politla.ac.id

### Pendahuluan

Desa Pandahan merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut dengan luas wilayah 20,50 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 2.245 jiwa yang memiliki potensi lokal untuk menjadi daya tarik wisata dilihat dari letak geografis dan pengembangan industri rumah tangga. Potensi lokal Desa Pandahan yaitu terdapat aliran sungai Pandahan yang disisinya terdapat hutan galam, dihuni oleh sekumpulan bekantan atau monyet. Industri rumah tangga (UMKM) yang ada disepanjang jalan utama desa Pandahan yaitu produksi jagung rebus telah dikenal masyarakat Kabupaten Tanah Laut dan umumnya Provinsi Kalimantan Selatan. Pasar subuh setiap minggu yang ada di desa juga banyak menyajikan kuliner seperti makanan tradisional khas Banjar yang murah dan menjadi *icon* pasar minggu desa Pandahan.

Menurut Menteri Pariwisata dan ekonomi Kreatif/Kepala badan Pariwisata dan Ekonomi kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno dikutip dari kemenparekraf.go.id (2021). Desa wisata atau *Rural Tourism* tengah menjadi tren pariwisata di dunia saat ini. Pengelolaan desa wisata di Indonesia merupakan bagian dari program pengembangan pariwisata berkelanjutan. Sesuai dengan RPJMN 2020-2024 untuk dapat melakukan percepatan kebangkitan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi. Untuk memperkuat pengembangannya, Kemenparekraf juga melakukan kolaborasi dengan kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi (Kemendes PDTT).

Berdasarkan program pemerintah tersebut, potensi-potensi lokal Desa Pandahan yang ada, sampai dengan saat ini belum dikelola oleh pemerintahan desa secara optimal. Dibutuhkan perencanaan terhadap pengembangan sektor pariwisata yang ada di desa. Ditambah lagi, Desa Pandahan

Dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) desa yang masih dikatakan rendah, pemerintah desa Pandahan berencana membuat kawasan ekowisata dengan mengoptimalkan area sungai di desa Pandahan. Penelitian ini bertujuan membuat rancangan desain kawasan ekowisata dengan luasan 3700 m<sup>2</sup>. Metode penelitian dilaksanakan dengan pengumpulan data primer dan sekunder, Analisis data, perumusan konsep dan perancangan. Hasil rancangan menggunakan konsep jukung Banjar dalam perancangan dan desain bangunan. Rustic pedesaan menjadi tema fasade bangunan (material ulin, bambu, dan galam) dan menggunakan warna *tone earth*. Diharapkan hasil perancangan ini dapat mawadahi UMKM pedagang tradisional, menjadi magnet bagi wisatawan lokal maupun dari luar daerah yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat serta pemerintah desa.

**Kata kunci:** Banjar, ekowisata, tepi sungai, jukung.

Dijjukan: 3 Januari 2022

Direvisi: 7 April 2022

Diterima: 25 Mei 2022

Dipublikasikan online: 30 Mei 2022

masih minim sekali pendapatan desanya karena belum memiliki BUMDES sehingga pemerintahan desa masih kesulitan untuk membangun sarana prasarana desa dan masih berharap pada Dana Alokasi Desa.

Dalam rangka meningkatkan PAD desa yang masih dikatakan rendah, pemerintah desa Pandahan berencana membuat kawasan ekowisata dengan mengoptimalkan kawasan sungai di desa Pandahan (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi sungai Pandahan

Menurut Trispa, dkk. (2021) Perkembangan rural tourism di Indonesia saat ini lebih banyak mengadaptasi tema ecotourism atau ekowisata yang banyak tersebar di seluruh Indonesia dengan menunjukkan potensi alam yang dimiliki. Menurut Sugiarti (2015), ekowisata adalah suatu bentuk pariwisata yang menitik beratkan pada lingkungan alam dan mencakup dimensi-dimensi budaya dan interpretasi serta mengarah pada usaha menunjang konservasi lingkungan.

Wu (2021) menyatakan pengalaman ekowisata didasarkan pada tujuan melihat, mengenali, dan mengalami alam dan ekologi manusia. Melalui kegiatan yang telah dirancang dan diselenggarakan sebelumnya dimana

Cara mensitasi artikel ini:

Adriana, M., Kurniawan, B., Widayanti, N., Afrila, H., Kartadipura, R.H. (2022) Perancangan Ekowisata Sungai Pandahan di Kabupaten Tanah Laut. *Buletin Profesi Insinyur* 5(1) 016-021

wisatawan dituntut untuk secara aktif menginvestasikan tenaga dan waktunya, wisatawan dapat mengapresiasi keindahan alam dan budaya, menikmati keindahan alam dan budaya, serta memahami keajaiban alam dan kemanusiaan. Peserta dapat memperoleh kenikmatan ekologis, persepsi ekologis dan daya tarik estetika ekologis darinya, yang membuat kesenangan indrawi dan sublimasi emosional, sehingga meninggalkan pengalaman ekologis yang indah dan kawasan wisata.

Untuk dapat mewujudkan ekowisata berbasis masyarakat ini selain daya dukung fasilitas wisata yang terpenting adalah kesiapan masyarakat dan pengelola setempat yang akan mengelola dan memelihara kegiatan pariwisata yang akan dilakukan, Khaeriah (2021).

Dari latar belakang tersebut maka penelitian ini akan lebih mengarah pada bagaimana mendesain kawasan ekowisata di Desa Pandahan, agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Mengingat Kawasan sungai ini berada di tepi jalan utama dan diharapkan dapat mewartakan UMKM pedagang kue tradisional, menjadi magnet bagi wisatawan lokal maupun dari luar daerah dan dapat mengangkat perekonomian masyarakat setempat serta pemerintah desa.

### Metode

Perancangan kawasan Ekowisata sungai Pandahan ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dari bulan April sampai dengan Juni dengan penelitian bersifat deskriptif. Menurut akbar (2021) Terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tahap pengumpulan data, data primer (survey lapangan) dan data sekunder (Library Research). Analisis data, perumusan konsep dan perancangan. Pembangunan kepariwisataan di Indonesia mencakup 4 pilar pembangunan kepariwisataan yakni: (1) destinasi; (2) pemasaran; (3) industri, dan (4) kelembagaan. Penelitian ini akan merujuk pada Keempat pilar tersebut yang merupakan upaya perwujudan azas pembangunan dengan memerhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Pengumpulan data primer didapat dari survei lapangan ke Dusun bambu leisure park, sedangkan data sekunder adalah Floating Market Bandung. Menurut Hadi, dkk. (2017) yang perlu diperhatikan dalam rancangan ekowisata adalah :

1. Dalam merencanakan dan merancang sebuah ekowisata dengan memanfaatkan potensi lokal, baik dari potensi tapak, keunikan masyarakat, maupun potensi budaya perlu diprioritaskan (Gambar 2).
2. Mengakomodir kebutuhan sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang untuk kegiatan berekowisata.
3. Satu kesatuan konsep yang kuat akan menjadikan ekowisata tersebut menjadi unik dan dapat menarik minat pengunjung lebih banyak (Gambar 3).
4. Desain bangunan sebaiknya mampu beradaptasi dengan lingkungan dan memberi pengaruh baik terhadap lingkungan tersebut (Gambar 2).

Menurut Ramadhan (2021) Analisis data Lokasi dilakukan dibatasi pada inventarisasi, analisis lokasi tapak, perencanaan dan perancangan ekowisata. Kegiatan awal yaitu mengamati tapak, keadaan visual sekitar. Data

kemudian dikumpulkan dan dianalisis menjadi potensi dan kendala tapak untuk pengembangannya sebagai Kawasan ekowisata. Hasilnya akan dijadikan masukan rancangan ekowisata sungai Pandahan.



Gambar 2. Konsep bangunan yang menyatu dengan alam dan budaya lokal (Sumber: [www.dusunbambu.id/gallery](http://www.dusunbambu.id/gallery))



Gambar 3. Tenan kuliner dengan konsep kapal yang cocok diterapkan di area sungai (Sumber: [www.indonesiatraveler.id](http://www.indonesiatraveler.id))

Ishar & Wibawa (2017) menyatakan pada tahap perumusan konsep, yang dilakukan adalah:

1. Menentukan jenis fasilitas wisata yang dirancang
2. Area penempatan fasilitas yang ada di sungai
3. Pengaplikasian konsep adaptif

Dari tahapan tersebut maka perancangan ini akan menentukan zoasi kawasan ekowisata, menempatkan fasilitas di sungai pandahan dan mengaplikasikan jukung banjar dalam desain. Sedangkan untuk tampilan Menurut Bassiouny, dkk. (2021) Skenario yang sukses untuk ekologi dapat mencakup kombinasi ramah lingkungan, teknologi dan bahan bangunan tradisional dan modern yang sehat dan berkelanjutan. Sehingga untuk material diupayakan menggunakan bahan lokal dan unsur tradisional dikombinasikan dengan unsur modern.

**Tabel 1.** Analisis data lokasi

Jenis data	unit Data	Kegunaan
Citra google earth		lansekap Kawasan
Biofisik :		
• Lokasi Tapak	Letak, luas tapak, batas tapak	inventarisasi dan analisis tapak
• Aksesibilitas	Jaringan ajaln, fasilitas lokasi	
• Vegetasi dan satwa	Pola penyebaran, intensitas.	
• Daya dukung Kawasan	Jumlah pengunjung yang bisa ditampung	
Ekonomi Kawasan	infomasi ekonomi	analisis ekonomi
Sosial	identitas, persepsi, preferensi	data sosial/ identitas lokal
• keadaan social tapak		
• perencanaan pengembangan kawasan		

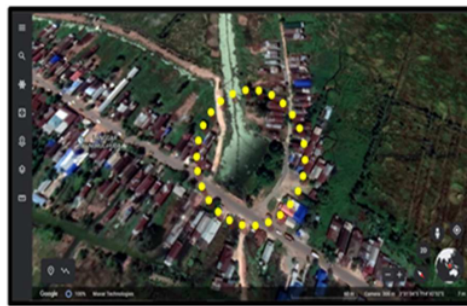
Pada tahap desain, penulis melakukan simulasi perancangan sesuai dari analisis tapak dan rumusan konsep yang dilakukan sebelumnya. Luaran gambar

yang dihasilkan adalah berupa *site plan*, tampak dan perspektif 3 dimensi. Alat yang digunakan pada penelitian ini berupa software desain yaitu *Google Earth*, *Sketchup*, dan *Autocad 2016*.

### Hasil Kerja

#### Gambaran Umum Tapak Kawasan sungai Pandahan

Lokasi tepi sungai Pandahan berada di kecamatan Bati-Bati desa Pandahan Kondisi eksisting pada area lokasi belum dimanfaatkan oleh warga setempat secara optimal. Area tersebut memiliki kondisi topografi berbentuk daerah aliran sungai dan memiliki luas ±3.700 m<sup>2</sup> serta sudah tersedia lahan parkir seluas ±700 m<sup>2</sup>. Hingga saat ini, aliran sungai hanya di manfaatkan oleh warga sekitar menjadi tempat berlabuh hasil hutan (kayu galam) dan sebagai tempat bersandar perahu kecil. Tampak atas lokasi tersebut terlihat pada Gambar 6 (sumber: Google Earth).



**Gambar 5.** Tampak atas tapak perancangan

Gambar 6 memperlihatkan Kondisi eksisting tepian sungai Pandahan sebagai rencana kawasan Ekowisata. Di lokasi tersebut terdapat kawasan hutan galam, kantong parkir yang cukup luas, rumah warga tipe panggung yang terbuat dari kayu ulin, jalan setapak di tepi siring, dan jalan nasional menuju Kota Banjarmasin. Disamping itu, sungai Pandahan juga berhubungan dengan hulu sungai Kurau.



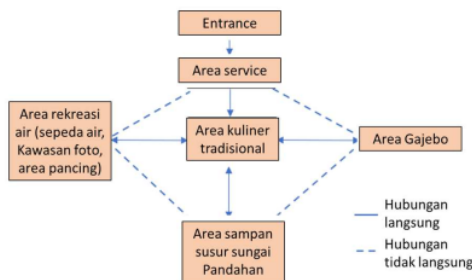
**Gambar 6.** Kondisi eksisting tepian sungai Pandahan sebagai rencana kawasan Ekowisata

Vegetasi di lokasi masih ada pepohonan, terdapat hutan galam disepanjang sungai Pandahan dan terkadang ditemui monyet atau bekantan. Untuk daya dukung kawasan dapat menampung 200 orang pada bangunan dilokasi. Keadaan sosial masyarakatnya bersuku Banjar dan bangunan sekitar masih khas arsitektur Banjar yaitu bangunan panggung dari kayu ulin mengingat kawasan desa Pandahan adalah kawasan rawa dominannya. Penghasilan warga umumnya masih mencari kayu galam, menjadi petani dan pedangan. Untuk perencanaan pengembangan kawasan ekowisata masyarakat sekitar mendukung dan para pedagang di pasar subuh akan mengisi tenant di kawasan ekowisata.

Titik lokasi rencana pembangunan kawasan ekowisata aksesibilitasnya berada pada jarak  $\pm 30$  km dari Politeknik Negeri Tanah Laut arah menuju Kota Banjarmasin serta lokasi berada dekat dengan pusat pemerintahan desa dan pasar desa. Sebelah Utara desa Pandahan berbatasan dengan desa Landasan Ulin Selatan, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Liang Anggang, sebelah Barat berbatasan dengan desa Handil Birayang Atas, dan Sebelah Timur berbatasan dengan desa Sambangan.

### Program Ruang

Gambar 7 memperlihatkan program ruang kawasan ekowisata pada penelitian ini. Area pertama adalah *entrance* yang langsung berhubungan dengan area *service*. Beberapa area berikutnya didesain antara lain area rekreasi air, area gazebo, dan area sampan susur sungai Pandahan. Semua area tersebut berhubungan langsung dengan area kuliner tradisional yang menjadi pusat ruang.



Gambar 7. Program ruang kawasan ekowisata

### Konsep Rancangan

Konsep rancang ekowisata yang dianalisis adalah Jukung Banjar seperti terlihat pada Gambar 8. Jukung Banjar merupakan salah satu transportasi yang melekat di kehidupan masyarakat tepian sungai. Keberadaan jukung yang berbentuk lengkung, berbahan dasar kayu, warna dominan coklat sangat cocok untuk menggambarkan Kawasan perairan. Konsep rancangan pada area ekowisata tepi sungai dibuat menggunakan konsep jukung yang dijadikan tempat area makan. konsep jukung dibuat secara permanen menggunakan kayu di tepian selasar restoran agar pengunjung bisa menikmati sensasi makan di jukung Banjar tetapi juga merasa nyaman tidak terombang ambing dalam menikmati kuliner. Bagi pengunjung yang ingin merasakan sensasi makan ditepian sungai dapat juga menyewa kapal yang dapat mengitari Kawasan sungai.

Konsep arsitektur berwawasan

Konsep makro desain adaptif jukung Banjar

Konsep adaptif jukung Banjar merupakan analogi yang mengingatkan bentuk transportasi Banjar yang umum digunakan di Kawasan sungai oleh masyarakat Banjar. Jukung melambangkan keseimbangan, kekompakkan, bahan material dari alam, dan lekat dengan budaya Banjar.



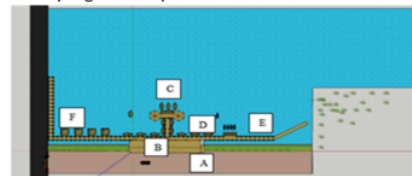
Gambar 8. Jukung Banjar

(Photo diunggah dari www.harnas.co)

### Hasil Desain

Kawasan ekowisata tepi sungai Pandahan merupakan Kawasan yang sangat strategis. Berada tepat dijalur provinsi yaitu jalan Akhmad Yani dilewati tiga kabupaten kota dan dua kota besar yakni kabupaten Kotabaru, Tanah Bumbu, Tanah Laut, Kota Banjarmasin, dan Kota Banjarbaru. Aksesibilitas yang mudah dicapai dari berbagai kota, berada tepat dipinggir jalan tentunya memiliki kelebihan dibanding Kawasan ekowisata yang berada dipedalaman.

Pada tepian sungai Pandahan, konsep ekowisata yang diusung adalah konsep adaptif, yaitu mentransformasikan jukung Banjar pada kawasan dan bangunan dengan tema fasade rustic (pedesaan). Ada 2 zona pada Kawasan ini yaitu zona daratan terdiri dari Kawasan parkir, bangunan *food court*. Sedangkan pada zona air lebih kepada Kawasan wisata, rekreasi mengelilingi sungai dan gazebo. Kawasan ini tidak hanya sebagai area rekreasi tetapi juga dapat menjadi sarana edukasi karena melestarikan kuliner lokal, memelihara sungai dan pengunjung dapat melihat langsung Kawasan hutan galam di sekelilingnya. Master plan kawasan ekowisata yang terlihat pada Gambar 9.



Keterangan:

- A. Parkir mobil dan sepeda motor
- B. Food court kuliner tradisional
- C. Dermaga jukung susur sungai Pandahan
- D. Jukung tempat makan permanen
- E. Kawasan rekreasi air (sepeda air, tempat selfi, dan memancing)
- F. Gazebo

Gambar 9. Master plan kawasan ekowisata

Rancangan Kawasan wisata sungai Pandahan menggunakan konsep rustic, unsur dominan materialnya yaitu berbahan kayu ulin, bambu, dan galam. Warna bangunan juga mengusung konsep *tone earth* seperti cream, abu muda, hitam, dan coklat sehingga konsep ekowisata yang dekat dengan alam lebih terasa. Desain ini tampak pada desain pintu gerbang dan tampak depan kawasan *food court* (Gambar 10 dan 11). Pengunjung dapat menikmati kuliner tradisional dengan harga murah dan menikmati pemandangan sungai Pandahan. Pengunjung juga dapat menaiki sepeda air dan jukung sambil mengelilingi sungai yang juga dapat menjadi sarana edukasi bagi pengunjung

untuk melihat hutan galam dan primata seperti monyet dan bekantan di sepanjang sungai.



**Gambar 10.** Desain Pintu gerbang Kawasan wisata sungai Pandahan



**Gambar 11.** Tampak depan Kawasan food court kuliner tradisional Banjar yang mengusung konsep rustic dan jukung Banjar pada area sungainya.

Rancangan infrastruktur pendukung wisata air dan dermaga terlihat pada Gambar 12 dan 13. Untuk aksesibilitas, penumpang dapat menaiki transportasi jukung yang bisa mengelilingi sungai Pandahan sampai ke jembatan Pandahan. Gazebo yang berada di tengah sungai adalah sebagai tempat duduk para penumpang yang ingin menaiki jukung sekaligus juga sebagai area duduk untuk melihat view sungai serta area makan *food court* (Gambar 14).



**Gambar 12.** Rancangan kawasan wisata air berupa sepeda air, area memancing dan area selfie untuk pengunjung.



**Gambar 13.** Rancangan Kawasan dermaga jukung



**Gambar 14.** Rancangan area gazebo bentuk segitiga

Agar dapat menampung keluarga, disediakan gazebo bentuk segitiga untuk memberikan privasi kepada pengunjung. Bagaimanapun, konsep terbuka menjadi tema gazebo sehingga pengunjung tetap dapat melihat pemandangan sungai. Agar bagian dalam selaras dengan tampak luarnya, interior area *food court* juga dibuat dari bahan alam seperti terlihat pada Gambar 15.



**Gambar 15.** Rancangan interior area *food court* kuliner tradisional Banjar

Pada bangunan *food court*, terdapat area *service* di bagian depan khusus sebagai area tenant UMKM lokal. Hal ini agar pengunjung bisa langsung memilih dan membeli makan baru menuju lokasi di bagian dalam atau luar bangunan. Di area *food court* juga terdapat meja kursi makan untuk area makan pengunjung. Area makan ini menjadi pilihan jika cuaca hujan atau panas sehingga tidak memungkinkan menuju lokasi gazebo. Gazebo berbentuk jukung juga menjadi bagian dari implementasi konsep adaptif budaya Banjar seperti terlihat pada Gambar 16.



**Gambar 16.** Rancangan gazebo berbentuk jukung

Area makan pengunjung yang lebih privasi dengan bentuk jukung Banjar namun tetap ada pelindung agar terhindar dari cuaca panas atau hujan. Hal ini agar pengunjung dapat menikmati sensasi seperti menaiki jukung tanpa harus takut bergerak.

Sirkulasi antara area di dalam bangunan dan luar bangunan tetap dekat dan tidak berjauhan sehingga pengunjung mudah ke area servis seperti terlihat pada Gambar 17 dan 18.



**Gambar 17.** Rancangan sirkulasi antar area gazebo dan *food court*.



**Gambar 18.** Pemandangan dari dalam area *food court* yang melihat kawasan jukung dan sungai Pandahan.

#### Kesimpulan

Hasil rancangan Kawasan ekowisata sungai Pandahan mengusung konsep adaptif yaitu menggunakan analogi jukung yang menggambarkan budaya air yang sering ditemui masyarakat Banjar. Bangunan menggunakan tema rustic sehingga material alam lebih dominan yaitu menggunakan kayu ulin, galam, dan bambu yang banyak tersedia di lingkungan Kawasan wisata. Hal ini selaras dengan tujuan ekowisata dimana diharapkan pengunjung merasa dekat dengan alam dan mendapatkan edukasi agar memelihara keaslian alam hutan galam dan budaya lokal.

#### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktur Politeknik Negeri Tanah Laut yang telah mendukung dalam program Pendidikan Insinyur tahun 2021 di Universitas Lambung Mangkurat dan Kepala desa Pandahan yang memberikan kepercayaan untuk melakukan perancangan Kawasan Ekowisata. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen-dosen Prodi TRKJ Politala yang membantu penelitian ini.

#### Referensi

- Akbar, M. I. (2021) Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Bassiouny, Y., Mosaad, G., & Hany, N. (2021) *Eco-lodging as a Solution for Sustainable Ecotourism Development in Al-Fayoum Egypt: Indoor Air Quality Simulation*.
- Hadi, I A F., Broto, W.S., Esti, P. (2017) Perencanaan dan Perancangan Ekowisata Di Kawasan Sungai Banyulangsih, Semanding, Tuban–Jawa Timur.

- Khaeriah, R. H. M. K. (2021) Sustainable Tourism Development In Tangerang City: How To Build A Community-Based Ecotourism Concept. *Enrichment: Journal of Management*, 12(1), 542-549. In *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan V*.  
[https://earth.google.com/web/search/desa+Pandahan/@3.51861849,114.71382947,6.2530399a,845.15234044d,35y,228.88452284h,0t,0r/data=CigIlgokCc0v6r\\_SvDVAEc0v6r\\_SvDXAGdAF4ojfVSVAIR](https://earth.google.com/web/search/desa+Pandahan/@3.51861849,114.71382947,6.2530399a,845.15234044d,35y,228.88452284h,0t,0r/data=CigIlgokCc0v6r_SvDVAEc0v6r_SvDXAGdAF4ojfVSVAIR). Diakses Desember 2021
- <http://www.harnas.co/2018/12/15/festival-jukung-Banjarmasin-dimeriahkan-kotingan-luar-kalsel>. Terbit 15 Desember 2018. Diakses Desember 2021.
- <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Membangun-Ekosistem-Desa-Wisata-Bersama-Komunitas>. Terbit 27 April 2021. Di akses Desember 2021.
- <https://indonesiatraveler.id/kembali-di-buka-farm-house-dan-floating-market-di-new-normal/>. Diakses Desember 2021.
- <http://roversid.id/lokasi/-destinasi/tempat-wisata-outbound-di-bandung-murah/floating-market-bandung-p282c290c303.html>
- Ishar, S. I., & Wibawa, M. S. Y. (2017) Perancangan Fasilitas Wisata di Teluk Lampung menggunakan Metode Poetic Architecture. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 5(01), 46-62.
- Ramadhan, M. (2021) Perancangan Ekowisata Mangrove di Kabupaten Penajam Paser Utara dengan Pendekatan Ekologi Arsitektur (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Sugiarti, R. (2015) Model Pengembangan Ekowisata Berwawasan Budaya dan Kearifan Lokal untuk Memberdayakan Masyarakat dan Mendukung Pelestarian Fungsi Lingkungan Hidup. *Cakra Wisata*, 16(1).
- Trispa, E. R., Kaloka, D. B., Harmadi, C. K., Puspamika, S., & Rizqullah, G. (2021) Perencanaan Ekowisata Kampung Blekok Berbasis Community Based Tourism (CBT). *MATRAPOLIS: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 2(1), 33-44.
- Wu, Q. (2021) Design of Ecotourism Experience in Shennongjia. *Journal of Landscape Research*, 13(3), 129-134
- [www.dusunbambu.id/gallery](http://www.dusunbambu.id/gallery). Diakses Desember 2021

# Perancangan Ekowisata Sungai Pandahan di Kabupaten Tanah Laut

---

## ORIGINALITY REPORT

---

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

2%

★ Mustika Permatasari, Enos Julvirta, M. Rian Ahdian Morena. "Pengembangan Potensi Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Sugih Waras di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Palembang)", *Tourism Scientific Journal*, 2022

Publication

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off